

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**INOVASI KEBIJAKAN ERA OTONOMI DAERAH :
PENGEMBANGAN PARIWISATA KAMPOENG KOPI PEKON
RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT BERBASIS
*SMART VILLAGE***

**TIM PENGUSUL
DRA. DIAN KAGUNGAN, M.H
SINTA ID 6041120
YULIA NETA, S.H, M.Si, M.H
SINTA ID 6103646
DEWI AYU HIDAYATI, S.SOS, M.Si
SINTA ID 6680480**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	1
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Khusus	5
1.3 Urgensi	5
BAB 2 KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN LUARAN	
A. Hasil Pelaksanaan Penelitian	8
B. Status Luaran	11
C. Peran Mitra	11
D. Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian	12
BAB 3 RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	
A. Rencana Pelaksanaan Penelitian	13
B. Rencana Penyelesaian Luaran	14
DAFTAR PUSTAKA	

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN TERAPAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul: INOVASI KEBIJAKAN ERA OTONOMI DAERAH : PENGEMBANGAN
PARIWISATA KAMPOENG KOPI PEKON RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT BERBASIS SMART VILLAGE

Manfaat *scientific*/sosial : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

Ketua Peneliti

a. Nama : Dra. Dian Kagungan, M.H b. SINTA ID : 6041120
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Administrasi Negara
e. No HP : 081540918098
f. Alamat surel/email : dian.kagungan@fisip.unila.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama : Yulia Neta, M.H b. SINTA ID : 6103646
c. Program Studi : Ilmu Hukum
d. Alamat surel/email : yulia.neta@fh.unila.ac.id

Anggota Peneliti (2)

a. Nama : Dewi Ayu Hidayati b.SINTA ID 6680480
b. Program Studi : Sosiologi
c. Alamat surel/email : dewi.ayu.Hidayati@fisip.unila.ac.id

Mahasiswa yang terlibat (1)

a. Nama lengkap : Nurlika b. NPM1816041021
c. Program studi : Administrasi Negara d. Email : Nrlika@gmail.com

Mahasiswa yang terlibat (2)

a. Nama lengkap : Ega Putrina b.NPM 1816041015
c. Program studi : Administrasi Negara d. Email :EgaP@gmail.com

Jumlah alumni yang terlibat : 1 (satu) orang, Fitria Lestari

Jumlah staf yang terlibat : 1 (satu) orang, Wulansari

Mitra penelitian : Aparat Pekon Rigis Jaya

Lokasi penelitian : Pekon Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat

Lama penelitian : 6 (enam) bulan

Biaya penelitian : Rp. 40.000.000

Sumber dana : DIPA BLU Unila

Bandar Lampung, 17 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan FISIP Universitas Lampung

Ketua Peneliti

Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP196108071987032001

Dra. Dian Kagungan, M.H
NIP 196908151997032001

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung

Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A
NIP196505101993032008

RINGKASAN

Smart village adalah suatu program kebijakan yang menciptakan suatu desa supaya mampu dan bisa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri secara cerdas dan desa yang bisa dan mampu menggunakan **teknologi digital** untuk mengembangkan potensi di tingkat desa termasuk potensi pariwisata. Sebagai sebuah konsep baru, penerapan *smart village* di Indonesia masih belum maksimal. Masih banyak ditemukan **gap** antara kajian teoritis dengan praktik dalam penerapan *smart village*, dengan tujuan membangun masyarakat yang paham teknologi tidak hanya demi meningkatkan kualitas SDM saja, tetapi adanya program smart village ini akan meningkatkan efektifitas pengembangan pariwisata berbasis teknologi (*digital tourism*).

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menghasilkan model pengembangan pariwisata kampoeng kopi Riris Jaya berbasis *smart village*. Target khusus yang akan di capai i) meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal ii) publikasi hasil penelitian pada jurnal terindex scopus.

Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dipetik melalui wawancara dan FGD dengan *key informan* yang relevan dengan kajian penelitian ini. Aktifitas penelitian ini meliputi : kajian kebijakan pengembangan pariwisata berbasis *smart village* dan dalam optimalisasi pengembangan kawasan wisata (menggali nilai-nilai kearifan masyarakat lokal dalam kegiatan pemberdayaan yang di lakukan di lokasi penelitian, artikel yang akan dipresentasikan dalam forum konferensi nasional/internasional), dan *Publish* hasil penelitian pada jurnal terakreditasi internasional.

Hasil sementara (laporan kemajuan) pelaksanaan penelitian ini adalah : upaya penerapan model smart village pada pengembangan desa wisata/pekon Riris Jaya masih belum dilakukan secara maksimal. Baik masyarakat maupun pemerintah belum sepenuhnya siap membangun smart village. Ini terlihat dalam minimnya pemanfaatan teknologi oleh masyarakat dan pemerintah. Serta minimnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan

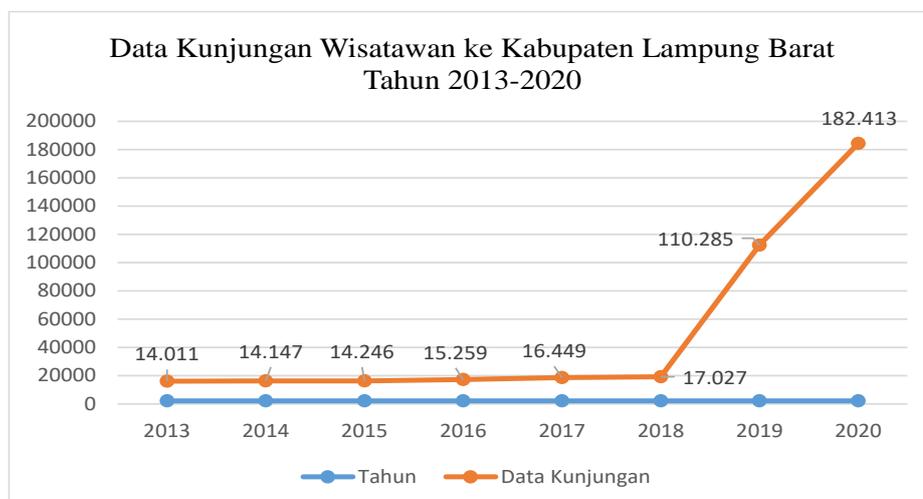
ekonomi dan lingkungan. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadipenyempitan makna dalam implementasi smart village. Smart village hanya identik dengan pemanfaatan media sosial untuk ajang promosi desa. Namun smart village tidak hadir secara nyata untuk mengatasi problem yang ada di desa. Belum ada upaya yang terstruktur dan massif yang dilakukan oleh stakeholder terkait dalam mewujudkan smart village di pekon Rigis Jaya. Saran/rekomendasi yang penting dari laporan kemajuan ini adalah : rangka mewujudkan smart government pemerintah desa perlu mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, masyarakat harus lebih inovatif, kreatif dan partisipatif sehingga mendorong munculnya inisiasi untuk pengembangan ekonomi yang smart dengan terus mengedukasi diri supaya mampu mengelola potensi lokal yang bernilai global. sebagai wujud dari tanggungjawab sosial perusahaan maka pihak swasta berkewajiban untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk membangun lingkungan masyarakat. Ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi dengan pemerintah untuk turut membantu membangun smart village. akademisi perlu mengembangkan penelitian terkait dengan smart village di Indonesia. Sehingga akan muncul *grand design* smart village yang sesuai dengan kondisi sosial budaya desa-desa di Indonesia. perlu adanya upaya yang serius untuk membangun sebuah pilot project smart village di Indonesia yang komprehensif dan terintegrasi sehingga mampu menyelesaikan problem yang ada di wilayah pedesaan.

Key words: inovasi; pariwisata; kampoeng kopi; rigis jaya; smart village

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Barat, kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020 tercatat sebanyak 7.352 orang. Salah satu kawasan unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Barat adalah agrowisata “Kampoeng Kopi” yang terletak di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam, merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat.



Sumber: Renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017-2022

Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Barat 2013 -2020.

Salah satu sektor pariwisata unggulan di Kabupaten Lampung Barat yaitu Agrowisata Kampoeng Kopi yang merupakan lokasi pariwisata yang berfungsi pula sebagai sarana edukasi bagi masyarakat tentang pengelolaan kopi mulai dari proses pembibitan hingga proses siap konsumsi sekaligus merupakan *desa digital* dan satu-satunya desa wisata di Propinsi Lampung yang memperoleh peringkat

ke 2 (dua) Anugrah Desa Wisata Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2021.

Pembangunan Agrowisata Kampoeng Kopi tidak terlepas dari peran *stakeholder* dalam proses pengembangannya, dalam hal ini *stakeholder* merupakan ***kunci utama*** keberhasilan pembangunan pariwisata yang ada di Pekon Rigin Jaya. Belum optimalnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Daerah untuk lebih meningkatkan pembangunan pariwisata yang ada. Saat ini objek wisata yang telah dikelola hanya 32 objek wisata dari 77 objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata kampoeng kopi dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Ke Agrowisata Kampoeng Kopi Rigin Jaya Tahun 2019-2020

No	Bulan	Jumlah Pengunjung 2019	No	Bulan	Jumlah Pengunjung 2020
	Januari	2.520	1.	Januari	2.998
	Februari	1.529	2.	Februari	698
	Maret	1.156	3.	Maret	329
	April	786	4.	April	Tutup
	Mei	502	5.	Mei	Tutup
	Juni	3.456	6.	Juni	Tutup
	Juli	440	7.	Juli	1.334
	Agustus	540	8.	Agustus	700
	September	335	9.	September	67
	Oktober	660	10.	Oktober	230
	November	440	11.	November	324
	Desember	330	12.	Desember	672
	Jumlah	12.694		Jumlah	7.352

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Agrowisata Kampoeng Kopi Rigin Jaya, 2020

Pembangunan desa berbasis *smart village* merupakan suatu program kebijakan yang masih baru di Provinsi Lampung, namun sudah lebih dulu diterapkan di beberapa daerah pedesaan di pulau Jawa. Program *smart village* merupakan suatu bentuk atau wadah guna memanfaatkan dan inovasi terhadap suatu potensi yang ada di desa tersebut termasuk potensi pariwisata agar mengembangkan dan memajukan desanya seperti meningkatkan sumber daya manusia yang lebih unggul, meningkatkan perekonomian melalui olahan hasil alam desa tersebut, hingga

meningkatkan sektor pariwisata dan pelayanan yang berbasis *online* yang merupakan hasil dari implementasi program *smart village* di beberapa daerah di Pulau Jawa (Yohana, 2021).

Pelaksanaan *smart village* yang benar menurut Herdiana (2019) harus adanya sinergitas dari tiga elemen penting dalam pelaksanaannya, yaitu pemerintah desa (*smart government*), partisipasi masyarakat (*smart community*) dan kesesuaian lingkungan (*smart environment*). Sinergitas sendiri merupakan proses menyelaraskan beberapa aktivitas atau penggabungan maupun kerja sama yang dilakukan oleh beberapa elemen aktor dalam rangka memperoleh suatu hasil yang menjadi sasaran yang sudah disepakati.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba melihat pengembangan *smart village* di Kabupaten Lampung Barat dengan titik fokus pada pengembangan pariwisata kampoeng kopi berbasis teknologi, di pekon Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan perkembangan di era terkini (*go digital tourism*)

1.2 Tujuan khusus

- i) Menghasilkan model pengembangan pariwisata kampoeng kopi Rigis Jaya berbasis *smart village* yang diharapkan dapat menjadi *pilot project* pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat
- ii) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata berbasis *smart village*
- iii) Publikasi hasil penelitian pada jurnal terindex *scopus*.

1.3 Urgensi

Smart village adalah suatu program kebijakan yang menciptakan suatu desa supaya mampu dan bisa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri secara cerdas dan desa yang bisa dan mampu menggunakan *teknologi digital* untuk mengembangkan potensi di tingkat desa termasuk potensi pariwisata. Sebagai sebuah konsep baru, penerapan *smart village* di Indonesia masih belum maksimal. Masih banyak ditemukan *gap* antara kajian teoritis dengan praktik dalam penerapan *smart village*, dengan tujuan membangun masyarakat yang paham teknologi tidak hanya demi

meningkatkan kualitas SDM saja, tetapi adanya program *smart village* ini akan meningkatkan efektifitas pengembangan pariwisata berbasis teknologi (*digital tourism*).

Pelaksanaan *smart village* yang benar menurut Herdiana (2019) harus adanya sinergitas dari tiga elemen penting dalam pelaksanaannya, yaitu pemerintah desa (*smart government*), partisipasi masyarakat (*smart community*) dan kesesuaian lingkungan (*smart environment*).

Sinergitas sendiri merupakan proses menyelaraskan beberapa aktivitas atau penggabungan maupun kerja sama yang dilakukan oleh beberapa elemen aktor dalam rangka memperoleh suatu hasil yang menjadi sasaran yang sudah disepakati. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba melihat pengembangan *smart village* di Kabupaten Lampung Barat dengan titik fokus pada pengembangan pariwisata kampoeng kopi berbasis teknologi, di pekon Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan perkembangan di era terkini (*go digital tourism*)

Temuan yang ditargetkan dari penelitian ini adalah : program *smart village* ini akan meningkatkan efektifitas pengembangan pariwisata berbasis teknologi (*digital tourism*). Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba melihat pengembangan *smart village* di Kabupaten Lampung Barat dengan titik fokus pada pengembangan pariwisata kampoeng kopi berbasis teknologi, di pekon Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan perkembangan di era terkini.

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan mitra

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya “*government science*” adalah Memberikan kontribusi mendasar bagi pengembangan *government science*, serta hukum dan kebijakan publik terutama yang menyangkut sinergitas antar stakeholder dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata kampoeng kopi Rigis Jaya berbasis *smart village* serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat

Kontribusi terhadap mitra adalah : mitra dalam hal ini pihak pekon Rigis Jaya khususnya kelompok sadar wisata kampoeng kopi pekon Rigis Jaya sebagai pengguna sekaligus penerima manfaat hasil penelitian ini antara lain melalui

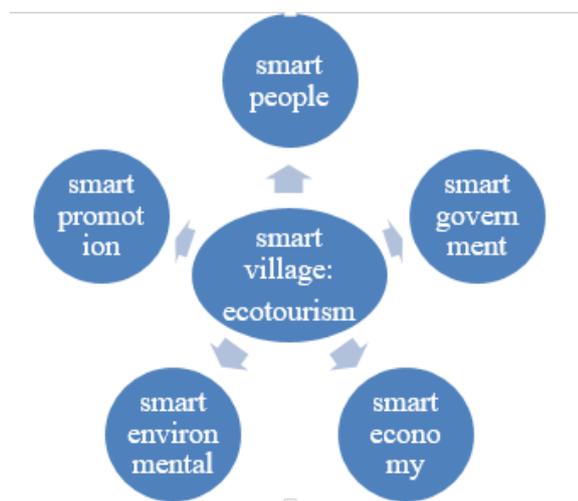
kegiatan pendampingan/pemberdayaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan SDM pariwisata kampoeng kopi Rgis Jaya berbasis *digital tourism* (antara lain melalui pelatihan-pelatihan, membantu dalam pemasaran aneka produk olahan desa wisata kampoeng kopi)

BAB 2 KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN LUARAN

A. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian dari laporan kemajuan ini adalah :

Pemetaan peluang dan tantangan pengelolaan desa wisata berbasis smart village pada



desa/pekon Rigis Jaya sebagai berikut:

Gambar 1 : Hasil olah data sementara laporan kemajuan

Pertama, *smart people*. Smart people adalah masyarakat yang cerdas, dalam pengembangan pariwisata yang terpenting adalah unsur masyarakat yang mampu mendukung jalannya desa wisata. Masyarakat desa wisata/pekon Rigis Jaya sudah memiliki modal SDM masyarakat yang cukup. Dikatakan cukup karena masyarakat memiliki basis ketrampilan yang khas yaitu mengolah kopi

Kedua, *smart government*. Merujuk pada pendapat Scholl (2014) yang dimaksud dengan smart government adalah pemerintah yang cerdas, terbuka, dan partisipatif. Smartgovernment identik dengan penerapan e-government, yakni pengelolaan pemerintah berbasis elektronik dengan

pemanfaatan teknologi (pembuatan website pemerintah desa/pekon dalam rangka mewujudkan transparansi desa/pekon, pelayanan desa/pekon berbasis elektronik, pemanfaatan media sosial untuk memberikan informasi dan keterbukaan publik, menampung aspirasi masyarakat melalui jejaring media sosial, dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi dalam pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, meningkatkan partisipasi masyarakat, keterbukaan informasi publik dan mengurangi peluang korupsi. Untuk kebutuhan pengembangan desa wisata pemerintah pekon Rigis Jaya membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Adapun pengelolaan Desa wisata dikelola pokdarwis dan BUMDes. Harapannya dapat dicapai keuntungan yang maksimal dengan pengelolaan yang optimal. Selebihnya, dari hasil penelitian sementara yang dilakukan menunjukkan belum ada pengembangan pemerintahan berbasis teknologi yang mampu menunjang terciptanya smart government secara efektif dan efisien.

Ketiga, *smart economy*. Poin penting dalam mewujudkan smart village adalah adanya upaya untuk mewujudkan ekonomi yang 'smart'. Smart economy sangat berkaitan dengan unsur yang pertama yaitu smart people. Artinya butuh masyarakat yang cerdas untuk bisa membangun ekonomi yang cerdas. Pada pengelolaan "smart ekonomi" pekon Rigis Jaya terlihat adanya upaya untuk membangun kondisi ekonomi yang smart antara lain adanya upaya meningkatkan nilai pada potensi lokal masyarakat yakni pada pengolahan kopi. Masyarakat dan pemerintah setempat secara kreatif dan inovatif mampu menyulap sebuah kawasan perkebunan kopi sebagai area wisata sekaligus memproduksi aneka olahan kopi

Keempat, *smart environment*. Smart environment bertujuan untuk mengatasi berbagai problem lingkungan. Problem lingkungan yang dimaksud adalah masalah sanitasi, kebersihan udara, sampah, global warming,

masalah emisi karbon, ketersediaan ruang publik yang ramah anak, ketersediaan taman, dan lain sebagainya. yang menghadapi tantangan dalam penataan dan pengelolaan lingkungan untuk bisa menarik wisatawan. Belum banyak yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam mewujudkan smart environmental, sebagaimana pada pekon Rigis Jaya, yang dilakukan sejauh ini sebatas pada penataan kawasan perkebunan kopi menjadi desa wisata dengan aneka olahan berbahan dasar kopi.

Kelima, *smart promotion*.

Dalam upaya pengembangan desa wisata yang penting dilakukan adalah upaya pemasaran. Smart promotion dapat dilakukan melalui sebuah branding terhadap kawasan wisata yang dipromosikan melalui media sosial. Sejauh ini pengelola desa wisata “kampoeng kopi”/pekon Rigis Jaya telah cukup berhasil melakukan hal tersebut. Promosi melalui media sosial instagram, facebook, website, telah dilakukan. Namun, upaya branding terhadap kawasan wisata ini belum dilakukan dengan maksimal. Branding dilakukan dengan cara menampilkan sisi “kekhasan” dari sebuah tempat wisata yang membedakannya dengan desa wisata lain.

Kesimpulan sementara dari laporan kemajuan ini adalah : Upaya penerapan model smart village pada pengembangan desa wisata/pekon Rigis Jaya masih belum dilakukan secara maksimal. Baik masyarakat maupun pemerintah belum sepenuhnya siap membangun smart village. Ini terlihat dalam minimnya pemanfaatan teknologi oleh masyarakat dan pemerintah. Serta minimnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan ekonomi dan lingkungan. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi penyempitan makna dalam implementasi smart village. Smart village hanya identik dengan pemanfaatan media sosial untuk ajang promosi desa. Namun smart village tidak hadir secara nyata untuk mengatasi problem yang ada di desa. Belum ada upaya yang terstruktur dan massif yang dilakukan oleh stakeholder terkait dalam mewujudkan smart village di pekon Rigis Jaya.

Saran/rekomendasi yang penting dari laporan kemajuan/semesta ini adalah : rangka mewujudkan smart government pemerintah desa perlu mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, masyarakat harus lebih inovatif, kreatif dan partisipatif sehingga mendorong munculnya inisiasi untuk pengembangan ekonomi yang smart dengan terus mengedukasi diri supaya mampu mengelola potensi lokal yang bernilai global. sebagai wujud dari tanggungjawab sosial perusahaan maka pihak swasta berkewajiban untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk membangun lingkungan masyarakat. Ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi dengan pemerintah untuk turut membantu membangun smart village. akademisi perlu mengembangkan penelitian terkait dengan smart village di Indonesia. Sehingga akan muncul *grand design* smart village yang sesuai dengan kondisi sosial budaya desa-desa di Indonesia. perlu adanya upaya yang serius untuk membangun sebuah pilotproject smart village di Indonesia yang komprehensif dan terintegrasi sehingga mampu menyelesaikan problem yang ada di wilayah pedesaan.

B. Status Luaran

Status luaran saat ini : artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal internasional terindex scopus

C. Peran Mitra

Peran mitra dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai pihak yang memberikan data-data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian penelitian. Realisasi kerjasama antara lain dengan diberikannya rekomendasi pelaksanaan penelitian

D .Kendala Pelaksanaan Penelitian

Secara umum tidak ada kendala yang dihadapi, tahapan penelitian sejak dari pengurusan perizinan berjalan lancar sampai dengan tersusunya laporan kemajuan ini.

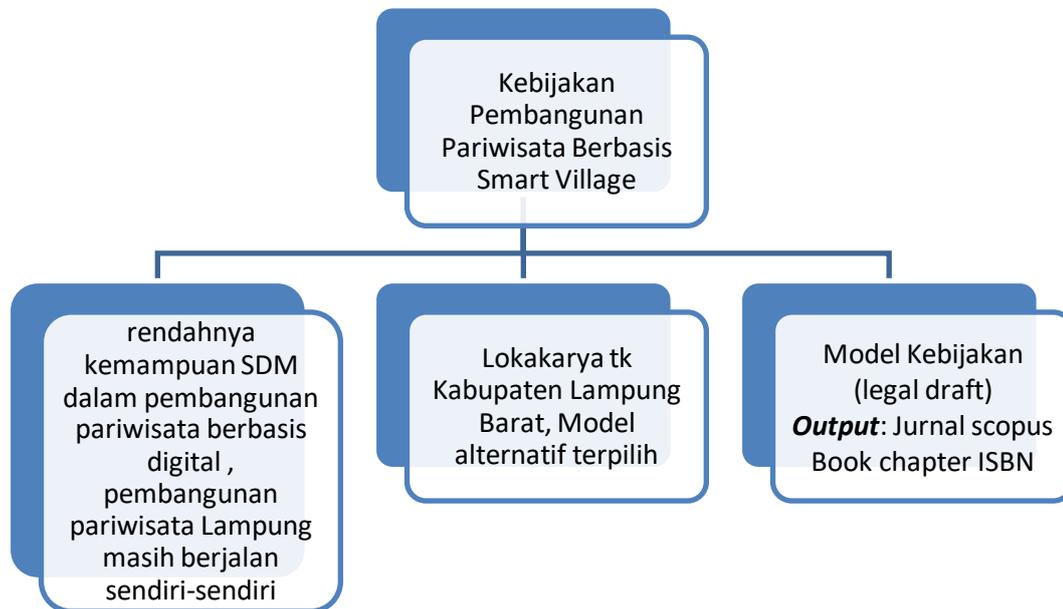
BAB 3

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

A. RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN

Rencana pelaksanaan penelitian ini adalah kajian kebijakan pengembangan pariwisata berbasis *smart village* dan dalam optimalisasi pengembangan kawasan wisata (menggali nilai-nilai kearifan masyarakat lokal dalam kegiatan pemberdayaan yang di lakukan di lokasi penelitian), menyusun *legal draft* model, artikel yang akan dipresentasikan dalam forum konferensi nasional/internasional), dan *Publish* hasil penelitian pada jurnal terakreditasi internasional SCOPUS

Bagan Alir Penelitian



Keterangan :

Berdasarkan bagan alir penelitian di atas, aktifitas penelitian yang akan dilakukan pada tahun anggaran 2022 ini adalah sebagai berikut :

Aktifitas penelitian ini meliputi : kajian kebijakan pengembangan pariwisata berbasis *smart village* yang antara lain di latar belakanginya rendahnya kemampuan SDM pengelola pariwisata dan masih belum sinergisnya pengelolaan pariwisata di Lampung (cenderung berjaan sendiri-sendiri (hasil dari studi pendahuluan Tim)

Berkaitan dengan aktifitas penelitian, Tim peneliti melakukan identifikasi tentang kebijakan pembangunan kawasan pariwisata di lokasi penelitian, Tim peneliti akan melakukan indepth study sekaligus melakukan FGD dengan masyarakat pekon Rigis Jaya. Untuk memetik data primer dilakukan wawancara terhadap *key informan* juga para stakeholder yang relevan dengan kajian penelitian ini

Pelaksanaan kebijakan pembangunan kawasan pariwisata merupakan satu pola sinergis antara

keinginan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan penataan ruang. Upaya pelibatan masyarakat dilakukan dengan dengan memperkuat kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Aktifitas selanjutnya adalah lokakarya tingkat Kabupaten Lampung Barat dengan melibatkan *formal* dan *informal leader* serta para *stakeholder*. Hasil dari lokakarya antara lain adalah penyusunan *legal draft model* kebijakan pembangunan pariwisata berbasis *smart village*. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan (FINAL) laporan akhir, *book chapter* dan publikasi

B. RENCANA PENYELESAIAN LUARAN:

Rencana penyelesaian luaran dari kegiatan penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal international terindex scopus yang akan diterbitkan pada tahun ini juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apostol, Diana dkk. (2019) Smart Economy Concept-Facts and Perspective from <http://www.ipe.ro/RePEc/WorkingPapers/wpconf141113.pdf>
- Brian Heap. 2015. Smart Village: New Thingking for off-grid communities worldwide. Research Associate of the Centre of Development Studies University of Cambridge from https://www.researchgate.net/publication/280737024_Smart_Villages_pdf_link_e4svorgn_ew-thinking
- Darsono (2015) Desa Wisata. Pusaka Medika
- European Network for Rural Development no 26 ISSN 1831-532
- Somwansi, Rujutama, dkk. (2016).” Study and Development of Village as a Smart Village”. International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 7, Issue 6, June-2016 395 ISSN 2229-5518 IJSER © from <http://www.ijser.org>
- Hasan, Nugroho:2021. Pengembangan *Smart village* Mendorong Perubahan Sosial Masyarakat Desa. PKP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Herdiana, Dian. 2019. Pengembangan Konsep *Smart village* bagi Desa-Desa di Indonesia. *Jurnal IPTEK-KOM*
- Kagungan, D., & Yulianti, D. (2019). The Synergy Among Stakeholders to Develop Banana Island as Marine Tourism: The Case of Underdeveloped Area. *Journal of Society, Culture and Politics*, 32(1), 16-23.
- Kurniawan, B. (2015). *Independent Village Building Village*. Jakarta: Ministry Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia.
- Moleong, 2015. Metode Penelitian Sosial. Pusaka Media, Yogyakarta
- Tim (2021) Pentahelix Model Collaboration in Tourism Industry Development Policy in Pesawaran Regency Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 606 2nd International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS 2021). Atlantis Press

T.V, Ramachandra, dkk. (2015). Smart Ragihalli: Efforts towards Self-Reliant & Self Sufficient system empowering Man Power (rural youth) with Aproprate rural technologies. ETR 90. Smart Village, Energy & Wetlands Research Group, CES,IISc. From https://www.researchgate.net/publication/318034841_SMART_VILLAGE_FRAMEWORK

Viale Pereira,Gabriela dkk. (2018). Smart Government in the Context of Smart Cities: Aliterature Review.

Wijaya , Ni Putu Nurwita Pratami Analyse ofSmart City Concept as Supporting the Government Information Disclosure, Case Study: Bandung Smart City.

Peraturan Gubernur Lampung Nomor 36 Tahun 2020 tentang pelaksanaan *smart village* Provinsi Lampung.